

**Analisis Supply dan Demand Potensi Ekowisata di Kawasan Danau Linting, Desa Sibunga Bunga Hilir, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang
(Supply and Demand Analysis of Ecotourism Potency at Danau Linting, Village of Sibunga-bunga Hilir, Subdistrict of STM Hulu, Regency of Deli Serdang)**

Marthalena Ginting^a, Pindi Patana^b, Agus Purwoko^b

^aProgram Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155 (*Penulis Korespondensi, Telp. 085262853708, E-mail:marthalenaginting@yahoo.co.id)

^bStaf Pengajar Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155

Abstract

Danau Linting is one of hot spring lake in North Sumatera that has potential to be developed as ecotourism, although there is no serious management from local government. Data was collected through questionnaires, observation and literature study. These data were analyzed with descriptive analysis, scoring analysis, and supply and demand analysis so that arranged strategy of ecotourism development. Supply and demand aspects were scored by tourist such as tourist attraction, amenity and accessibility. Visitor's assesment of supply aspect was categorized as worst to middle, while demand aspect was categorized as middle to important, that means most of visitors assumed that this region was important and useful so that we need better management.

Key words: Danau Linting, Ecotourism potency, analysis of supply and demand

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara *megabiodiversity* dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Potensi yang dimiliki tersebut memberi peluang untuk pengembangan ekowisata, namun sangat disayangkan kerusakan hutan semakin meningkat telah mengakibatkan potensi wisata tersebut terdegradasi. Oleh karena itu beberapa pengelola wisata mencoba mengembangkan ekowisata yang lebih ramah lingkungan dibandingkan jenis wisata lain. Isu lingkungan yang ada saat ini juga mempengaruhi *trend* pariwisata di Indonesia yang mengarah pada wisata kembali ke alam (*back to nature*).

Perencanaan dan pengembangan kegiatan wisata pada suatu wilayah memang perlu mengusahakan keterpaduan antar dua komponen utama pengembangan yaitu sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat mendasar, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengembangan suatu obyek dan daya tarik wisata tidak lain ditujukan untuk menarik kunjungan wisatawan ke suatu obyek. Pengembangan yang akan dilakukan harus memperhatikan dan mendasarkan pada kajian terhadap kesesuaian antara karakteristik sisi penawaran obyek wisata dengan karakteristik sisi permintaan pengunjung. Kesesuaian antara *supply* dan *demand* akan berdampak pada kepuasan wisatawan yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai jual dan meningkatkan daya saing obyek wisata (Cravens dkk, 1997).

Danau Linting merupakan danau yang sangat indah dan menarik untuk dijadikan sebagai tempat berwisata karena panorama yang dimilikinya memberi kesan tersendiri bagi setiap wisatawan yang

berkunjung ke danau tersebut. Keindahan alam Danau Linting seharusnya bisa dijadikan sebagai salah satu aset bagi Pemerintah Daerah Deli Serdang untuk mengembangkan daerah tersebut tanpa mengganggu atau merusak lingkungan. Namun masih banyak orang termasuk masyarakat kota Medan yang belum mengetahui keberadaan Danau Linting. Hal ini disebabkan oleh belum seriusnya pengelolaan Danau Linting sebagai tujuan ekowisata. Penelitian ini lebih menitikberatkan analisis mengenai penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari Danau Linting yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan daerah tujuan wisata.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai bulan Juli 2012. Penelitian dilaksanakan di Danau Linting, Desa Sibunga bunga Hilir, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kalkulator, *hand counter*, dan kamera digital. Bahan yang digunakan adalah lembar kuisisioner sebagai bahan wawancara secara langsung terhadap pengunjung dan instansi yang terkait..

Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner diberikan kepada pengunjung bertujuan untuk mengetahui karakteristik umum pengunjung meliputi umur, jenis kelamin, asal, tingkat pendidikan, pekerjaan. Selain itu, untuk mengetahui motivasi, aktivitas, persepsi, serta harapan pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Danau Linting. Responden ditentukan dengan metode *random sampling*, yaitu setiap pengunjung memiliki

kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 25 % dari rata-rata jumlah pengunjung setiap harinya yang diketahui dari survei awal, yaitu sebanyak 50 responden. Pengambilan jumlah sampel disesuaikan dengan pernyataan Arikunto (2002) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Kriteria pengunjung yang akan dijadikan responden adalah pengunjung remaja dan dewasa yang pernah mengunjungi Danau Linting sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk rencana pengembangan ekowisata pada kawasan tersebut.

Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari studi pustaka dan informasi dari kegiatan penyebaran kuesioner dengan fakta yang ada di lapangan. Pengamatan lapang yang dilakukan yaitu pengamatan atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi manusia, pengamatan amenitas serta pengamatan aksesibilitas.

Pengamatan amenitas yang dilakukan adalah dengan mengamati berbagai amenitas yang ada. Data yang dicatat meliputi jenis, jumlah atau kondisi setiap amenitas. Pengamatan aksesibilitas yang dilakukan adalah pengamatan terhadap aksesibilitas menuju dan di dalam kawasan. Data aksesibilitas menuju kawasan yang dicatat meliputi kondisi fisik jalan yang dilalui, sarana transportasi yang digunakan, rambu-rambu jalan dan jarak tempuh menuju kawasan. Data aksesibilitas di dalam kawasan yang dicatat meliputi kondisi jalan utama dan jalur interpretasi.

Penilaian Ekonomi Potensi Ekowisata

Penilaian ekonomi potensi ekowisata dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menghitung biaya perjalanan (*travel cost method*) dan kesediaan pengunjung untuk membayar (*willingness to pay*).

Metode biaya perjalanan (*Travel cost method*)

Untuk menduga nilai ekonomi potensi ekowisata dapat digunakan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost method*). Pendekatan ini dimulai dengan cara menghitung besarnya biaya perjalanan pelaku ekowisata. Biaya perjalanan yang digunakan termasuk diantaranya biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya penginapan dan biaya lainnya. Besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan rekreasi ditentukan dengan rumus berikut,

$$BPR = TR + D + KR + L$$

Keterangan :

- BPR = Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)
- TR = Biaya transportasi (Rp/orang)
- D = Biaya dokumentasi (Rp/orang)
- KR = Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)
- L = Biaya lain-lain (Rp/orang)

Kesediaan membayar (*Willingness to pay*)

Salah satu metode yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah metode pertanyaan terbuka. Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung kepada responden berapa jumlah maksimum uang yang ingin dibayar terhadap ekowisata Danau Linting. Melalui pendekatan pertanyaan terbuka, responden atau pengunjung diberikan berbagai pilihan harga yang dapat dipilih sesuai kesediaan yang dibayarkan dalam menikmati dan menggunakan manfaat rekreasi. Perhitungan jumlah total kesediaan membayar agar dapat memanfaatkan tempat rekreasi diperoleh dari hasil kali titik tengah jangkauan kesediaan membayar dengan jumlah pengunjung yang bersedia membayar atau dibayar pada jangkauan tersebut.

$$\sum_{i=1}^n WTP = WTP \times \sum_{i=1}^n pWTP \text{ pada harga tertentu}$$

Keterangan :

i = kelas ke-i

n

$\sum WTP$ = willingness to pay (rata-rata kesediaan membayar)

i = 1

$\sum pWTP$ = jumlah pengunjung pada harga tertentu yang mau dibayar

Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis skoring, analisis deskriptif, dan analisis *supply demand*.

Analisis skoring

Analisis skoring dilakukan pada kuesioner pengunjung. Skoring diberikan untuk jawaban yang bersifat penilaian terhadap atraksi wisata berupa atraksi alam atau atraksi budaya serta suasana kawasan (kesejukan udara dan kebersihan kawasan), kondisi amenitas wisata serta kondisi aksesibilitas menuju kawasan. Skala skoring yang dipakai adalah berdasarkan skala Likert yang telah dimodifikasi. Skala yang dibuat untuk penilaian potensi wisata (*supply*) adalah skala butir tiga dengan kategori jawaban sebagai berikut: (1) buruk, (2) sedang, dan (3) baik. Skala yang dibuat untuk penilaian tingkat kepentingan potensi wisata (*demand*) adalah skala butir tiga dengan kategori jawaban sebagai berikut : (1) tidak penting, (2) sedang, dan (3) penting. Nilai untuk masing-masing kategori jawaban disesuaikan dengan nomor urut kategori. Setiap variabel memiliki skor dimana skor terkecil adalah 1 dan skor terbesar adalah 3. Pemberian skor tersebut berdasarkan persepsi wisatawan terhadap setiap variabel. Jumlah responden (n) = 50 orang, maka jumlah skor terendah adalah 50 x 1 = 50 dan skor tertinggi adalah 50 x 3 = 150 sehingga kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

- Skor : 50 – 83,3 = buruk/tidak penting
- 83,4 – 116,6 = sedang
- 116,7 – 150 = baik/penting

Analisis supply demand

Setelah dilakukan analisis skoring maka akan diketahui perbandingan dari *supply* dan *demand*. Analisis *supply demand* dilakukan untuk mengkaji prospek pengembangan ekowisata. Dalam penelitian ini komponen yang dianalisis adalah sumber daya wisata, amenitas, dan aksesibilitas. Komponen permintaan yang dianalisis adalah karakteristik pengunjung, motivasi, aktivitas, persepsi dan harapan pengunjung.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan semua data yang diperoleh dengan penelaahan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi data aspek sediaan wisata, data pengelola, data pengunjung dan data masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Danau Linting terletak di Desa Sibunga bunga hilir, kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kawasan tersebut terletak ± 50 km dari kota Medan. Apabila menggunakan jasa kendaraan umum, maka pengunjung dapat menggunakan angkutan umum jurusan Medan-Tiga Juhar. Kondisi fisik jalan dari Medan menuju Danau Linting cukup lebar sehingga dua kendaraan dapat saling mendahului atau saling berpapasan dan sudah diaspal, namun kurang halus dan terdapat lubang di beberapa tempat tertentu. Setelah melewati Desa Kuta Jurung, jalan mulai berkelok-kelok. Rambu-rambu petunjuk jalan masih kurang khususnya di sepanjang jalan dari Desa Tiga juhar menuju Danau Linting.

Danau Linting memiliki atraksi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek kegiatan ekowisata. Atraksi wisata tersebut dapat dibedakan menjadi atraksi alam dan atraksi budaya. Atraksi alam yang dimaksud adalah sumberdaya wisata berupa danau dengan bentang alam yang menarik, sumber air panas, dan lingkungan yang sejuk. Atraksi budaya berupa tradisi adat, makanan khas daerah dan cerita sejarah danau.

Dari 50 responden yang ditanya mengenai kesediaan membayar dengan kondisi eksisting yang ada, ditemukan ada dua responden yang tidak bersedia membayar dan sebanyak 48 responden yang bersedia membayar dengan harga yang bervariasi. Jumlah total kesediaan pengunjung untuk membayar wisata dengan kondisi eksisting adalah sebesar Rp. 345.000,00. Jika dilihat dari kesediaan pengunjung untuk membayar dengan kondisi eksisting yang ada, maka diketahui bahwa sebagian besar pengunjung bersedia membayar dengan harga Rp. 5.000,00 dan Rp. 10.000,00 dengan rata-rata kesediaan membayar adalah Rp. 6.900,00. Jumlah total kesediaan pengunjung untuk membayar wisata apabila dilakukan pengembangan kawasan ekowisata dengan menambah dan memperbaiki atraksi wisata, amenitas, dan aksesibilitas adalah sebesar Rp 875.000,00. Rata-rata kesediaan pengunjung membayar apabila dilakukan pengembangan kawasan Danau Linting

adalah Rp. 17.500,00. Totan biaya perjalanan pengunjung adalah Rp. 2.008.000,00 dan rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp. 40.160,00. Dengan biaya yang terjangkau masyarakat dapat menikmati keindahan alam Danau Linting.

Tingkat penilaian (*supply*) atraksi wisata, amenitas dan aksesibilitas menuju kawasan Danau Linting

Keberadaan amenitas merupakan salah satu faktor yang mendukung aktivitas pengunjung di Danau Linting. Semakin baik amenitas yang disediakan maka akan semakin memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam berwisata.

Tabel 1. Penilaian pengunjung terhadap kondisi amenitas di kawasan

No	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Buruk (nilai 1)	Sdg/ nilai (2)	Baik (nilai 3)		
1	Pintu gerbang utama	36	12	2	66	Buruk
2	Prasarana jalan	32	17	1	69	Buruk
3	Area parkir	32	15	3	71	Buruk
4	Toilet	47	2	1	54	Buruk
5	Tempat sampah	26	16	8	82	Buruk
6	Warung makan	40	10	0	60	Buruk
7	Pondok	45	5	0	55	Buruk
8	Jalur interpretasi	40	10	0	60	Buruk
9	Papan interpretasi	37	11	2	65	Buruk

Aksesibilitas menuju Danau Linting merupakan unsur *supply* yang juga perlu diperhatikan oleh pengelola. Baik-buruknya kondisi aksesibilitas dapat mempengaruhi keinginan pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut. Pada Tabel 2 disajikan hasil penilaian pengunjung terhadap unsur aksesibilitas.

Tabel 2. Penilaian pengunjung terhadap kondisi aksesibilitas ke kawasan Danau Linting

No	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Buruk (nilai 1)	Sedang (nilai 2)	Baik (nilai 3)		
1	Kondisi jalan	28	20	2	74	Buruk
2	Kemudahan pencapaian kawasan	18	21	11	93	Sedang
3	Rambu-rambu petunjuk	26	20	4	78	Buruk
4	Biaya transportasi	13	28	9	96	Sedang

Penilaian pengunjung terhadap kondisi atraksi wisata danau Linting adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian pengunjung terhadap kondisi atraksi wisata (atraksi alam dan atraksi budaya)

No.	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Buruk (nilai 1)	Sedang (nilai 2)	Baik (nilai 3)		
1	Atraksi alam					
	Danau	4	17	29	125	Baik
	Kesejukan Udara	3	19	28	125	Baik
2	Pohon perindang	2	18	30	128	Baik
	Atraksi Kebudayaan					
2	Tradisi Adat	19	21	10	91	Sedang
	Makanan Khas daerah	19	26	5	86	Sedang
	Cerita sejarah	15	18	17	102	Sedang
	Danau					

Tingkat kepentingan/manfaat (*demand*) atraksi wisata, amenitas serta aksesibilitas menuju kawasan Danau Linting

Sisi *demand* dari wisatawan dapat diketahui dari pendapat responden mengenai tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata eksistingnya yang dapat diperoleh dari nilai rata-rata jawaban responden atas tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata, amenitas serta aksesibilitas menuju kawasan.

Tabel 4. Penilaian tingkat kepentingan amenitas

No.	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Tidak penting (nilai 1)	Sedang (nilai 2)	Penting (nilai 3)		
1	Pintu gerbang utama	7	9	36	133	Penting
2	Prasarana jalan	4	8	38	134	Penting
3	Area parkir	4	10	36	136	Penting
4	Toilet	5	6	39	134	Penting
5	Tempat sampah	5	6	39	134	Penting
6	Warung makan	6	17	27	121	Penting
7	Pondok	7	15	28	121	Penting
8	Jalur interpretasi	5	18	27	122	Penting
9	Papan interpretasi	5	16	29	124	Penting

Dari Tabel 4 dapat kita ketahui bahwa amenitas dianggap penting oleh pengunjung dengan nilai terpenting adalah area parkir. Prasarana jalan, toilet dan tempat sampah diberi nilai 134 dan termasuk kategori penting. Pintu gerbang utama juga dinilai penting oleh pengunjung dengan nilai 133. Sedangkan untuk nilai terendah diberikan kepada papan interpretasi (124), jalur interpretasi (122), dan warung

makan (121). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum wisatawan sangat menginginkan adanya amenitas yang mendukung aktivitas pengunjung di kawasan wisata.

Tabel 5. Penilaian tingkat kepentingan/manfaat aksesibilitas ke kawasan Danau Linting

No.	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Tidak penting (nilai 1)	Sedang (nilai 2)	Penting (nilai 3)		
1	Kondisi jalan	4	6	40	136	Penting
2	Kemudahan pencapaian kawasan	3	12	35	132	Penting
3	Rambu-rambu petunjuk	4	12	34	130	Penting
4	Biaya transportasi	6	17	27	121	Penting

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum wisatawan sangat menginginkan adanya aksesibilitas yang dapat mempermudah pengunjung untuk datang ke kawasan wisata ini. Penilaian pengunjung terhadap tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata baik atraksi alam maupun atraksi budaya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian tingkat kepentingan/manfaat atraksi wisata (atraksi alam dan atraksi budaya)

No.	Parameter	Penilaian pengunjung (orang)			Jumlah nilai	Kategori
		Tidak penting (nilai 1)	Sedang (nilai 2)	Penting (nilai 3)		
1	Atraksi alam					
	Danau	2	6	42	142	Penting
	Kesejukan Udara	1	11	38	137	Penting
2	Pohon perindang	1	8	41	140	Penting
	Atraksi Kebudayaan					
2	Tradisi Adat	3	23	24	121	Penting
	Makanan Khas daerah	7	20	23	116	Penting
	Cerita sejarah	2	14	34	132	Penting
	Danau					

Analisis perbandingan *supply* dan *demand* potensi ekowisata di Danau Linting

Berdasarkan sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) pengunjung terhadap atraksi wisata, aksesibilitas dan amenitas yang ada di kawasan Danau Linting, maka dapat dilihat perbandingan atau selisih antara nilai penawaran yang diberikan oleh kawasan ini dengan nilai permintaan pengunjung. Kemungkinan perbandingan atau selisih antara sisi penawaran dan permintaan pengunjung adalah 0-2 yang artinya jika permintaan sama dengan penawaran maka nilai perbandingan atau selisihnya

adalah 0 dan sebaliknya apabila permintaan mendapat nilai penting (nilai 3) sementara penawaran hanya mendapatkan nilai buruk (nilai 1) maka perbandingan atau selisihnya adalah dua (2). Berdasarkan perbandingan nilai tersebut maka potensi yang diprioritaskan untuk dikelola atau dikembangkan adalah potensi yang mempunyai perbandingan atau selisih yang lebih besar dari satu (1).

Tabel 7. Perbandingan dan selisih nilai rata-rata penawaran (*supply*) dan permintaan pengunjung (*demand*)

No	Potensi Ekowisata	Perbandingan nilai rata-rata <i>Supply</i> dan <i>Demand</i>		Selisih
		Sisi <i>supply</i>	Sisi <i>demand</i>	
1	Atraksi Alam			
	a. Danau	2,50	2,80	0,30
	b. Kesejukan udara	2,44	2,74	0,30
	c. Pohon perindang	2,16	2,80	0,64
2	Atraksi Kebudayaan			
	a. Tradisi adat	1,02	2,42	1,40
	b. Makanan khas daerah	1,60	2,30	0,70
	c. Cerita sejarah danau	1,04	2,48	1,44
3	Amenitas			
	a. Pintu gerbang utama	1,28	2,54	1,26
	b. Prasarana jalan	1,42	2,58	1,16
	c. Area parkir	1,14	2,6	1,46
	d. Toilet	1,08	2,68	1,60
	e. Tempat sampah	1,64	2,68	1,04
	f. Warung makan	1,20	2,42	1,22
	g. Pondok	1,10	2,62	1,52
	h. Jalur interpretasi	1,20	2,44	1,24
	i. Papan interpretasi	1,30	2,46	1,16
4	Aksesibilitas			
	a. Kondisi jalan	1,48	2,72	1,24
	b. Kemudahan pencapaian kawasan	1,86	2,64	0,78
	c. Rambu-rambu penunjuk jalan	1,56	2,60	1,04
	d. Biaya transportasi	1,90	2,40	0,50

Berdasarkan analisis *supply* dan *demand* kawasan ini maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pengembangan kawasan ini, yaitu melakukan pengelolaan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaannya, pembuatan dan penambahan samenitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, peningkatan keamanan dan kenyamanan pengunjung, perbaikan aksesibilitas menuju kawasan, dan menawarkan kegiatan-kegiatan wisata yang sesuai dengan kawasan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian pengunjung terhadap aspek *supply* pada kawasan ini secara umum termasuk dalam kategori buruk-sedang, parameter yang dinilai baik oleh pengunjung hanya keberadaan danau dan kesejukan udara pada kawasan tersebut.

2. Penilaian pengunjung terhadap aspek *demand* pada kawasan ini secara umum termasuk dalam kategori sedang-penting yang artinya sebagian besar pengunjung menganggap bahwa kawasan ini penting dan bermanfaat sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang lebih baik lagi.
3. Berdasarkan analisis *supply* dan *demand* kawasan ini maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pengembangan kawasan ini, yaitu melakukan pengelolaan yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengelolaannya, pembuatan dan penambahan samenitas yang dibutuhkan oleh pengunjung, peningkatan keamanan dan kenyamanan pengunjung, perbaikan aksesibilitas menuju kawasan, dan menawarkan kegiatan-kegiatan wisata yang sesuai dengan kawasan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak pengelola dan keperluan studi lebih lanjut adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian mengenai daya dukung lingkungan dan penataan tata ruang di kawasan Danau Linting
2. Perlu sosialisasi mengenai rencana pengembangan ekowisata di kawasan Danau Linting kepada masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang memiliki lahan di sekitar danau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyaruddin. 2011. Pengelolaan Potensi Ekowisata Berbasis Teknologi Informasi. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Indonesia.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Cravens. 1997. Strategi Marketing. The Mc Graw-Hill Companies Inc. USA.
- Damanik, J. dan Weber, F. H. 2006. Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi. Edisi I. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Depbudpar. 2009. Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. <http://unesdoc.unesco.org/images/0018/001855/185506ind.pdf> [11 April 2012]
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fitriani, Y. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya.

- Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
Bogor
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Press. Jakarta.
- Hakim, L. 2004. *Dasar - dasar Ekowisata*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bayumedia Publishing. Jawa Timur.
- Ketjulan, R. 2010. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Bahari Pulau Hari Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Koher, P dan Armstrong P. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Ed ke-12*. Penerjemah; Maulana A, Barnadi D, Hardani W editor. Terjemahan dari: *Principles of Marketing*. Erlangga. Jakarta.
- Ma,mur, R. 2011. *Studi Perencanaan Pengembangan Ekowisata di Arboretum PT. Arara Abadi Provinsi Riau* [Skripsi]. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nugraha, W. 2008. *Analisis Supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal* [Tesis]. Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. <http://danamonpeduli.or.id/wp-content/uploads/2011/05/PERMENDAGRI-33-2010.pdf> [5 April 2012].
- Ross, G.F. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Samosir M; Penerjemah. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Safri,M., H. siregar, A. anwar, B. D. Nasendi. 1996. *Analisis Wisata Eko dan Wisata Budaya dengan Metode Kontingensi dan Biaya Perjalanan*. Durta Rimba/ 197-198/ XX hal 2-15.
- Silalahi, E. 2011. *Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Deleng Simpon* [Skripsi]. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekadijjo, RG. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "sistemic linkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Taman Nasional Kelimutu. 2008. *Taman Nasional Kelimutu Ende-Flores-NTT*. http://www.dephut.go.id/files/Website_Taman%20Nasional%20Kelimutu.pdf. (November 2012).
- Wahab S. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Gromang F, Penerjemah. Pradnya Paramita. Terjemahan dari: *Tourism Management*. Jakarta.
- Yoeti, OA. 1980. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- _____ 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- _____ 2006. *Tours and Travel Marketing*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.